

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tidak luput dari krisis keuangan global. Sejak krisis keuangan yang terjadi pada pertengahan tahun 2008 tersebut, banyak perusahaan yang mengalami penurunan permintaan yang diakibatkan adanya inflasi, sehingga mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan.¹ Krisis global tersebut menyerang perekonomian suatu negara terutama pada sektor perbankan dikarenakan sekitar 80% pendanaan berasal dari sektor perbankan. Dampak krisis tersebut pada umumnya adalah meningkatnya inflasi, turunnya nilai tukar, turunnya pertumbuhan ekonomi, runtuhnya indeks bursa dan sejumlah bank/institusi keuangan/korporasi mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut. Krisis global 2008 tersebut berdampak pada banyak negara terutama negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.²

Meskipun pada masa krisis tersebut bank syariah dapat bertahan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank syariah sebagai lembaga yang berorientasi terhadap keuntungan tentu akan tetap menghadapi berbagai resiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.³ Fenomena yang terjadi pada saat krisis ekonomi tersebut yaitu kesulitan keuangan yang dialami Bank Muamalat. Sebenarnya Bank Muamalat tidak benar-benar kebal dari krisis. Pada saat krisis tahun 1998 lalu, rasio pembiayaan bermasalah (*non performing finance/NPF*) perusahaan sempat tembus 65,5 % dari total pembiayaan sebesar Rp.

¹ Nuning Kriesnawati dan Rita Kusumawati, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Z-Score (Studi Kasus pada Industri Consumer Goods di Bursa Efek Jakarta 1997-2000)," *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.1, No.1 (2003): 15.

² Siti Zulaikah dan Nisful Laila. "Perbandingan *Financial Distress* Bank Syariah di Indonesia dan Bank Islam di Malaysia Sebelum dan Sesudah Krisis Global," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.3, No.11 (2016): 900.

³ Eka Oktarina, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT.BRI Syariah" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 2.

479 miliar. Tak hanya itu, perusahaan juga mencatatkan kerugian Rp. 75,5 miliar.⁴ Pada saat itu, Bank Muamalat satu-satunya bank yang hampir tutup jika tidak di *baillout* (diberi suntikan dana segar) oleh *Islamic Development Bank*.

Pada 2008, rasio pembiayaan macet Bank Muamalat tinggi hingga menyentuh 4,33 % dari total pembiayaan Rp.10,52 triliun. Kemudian, pada 2014, rasio pembiayaan macet perusahaan semakin meradang mencapai 6,55 %. Angka tersebut sudah di atas batas aman yang ditentukan otoritas keuangan. Tidak juga membaik, rasio pembiayaan macet semakin tinggi pada level 7,11 % satu tahun berikutnya.⁵ Masalah pembiayaan macet Bank Muamalat semakin tinggi pada tahun 2015. Rasio NPF *gross* sempat menyentuh 7,23 % pada semester I 2016, sedangkan NPF net mencapai 4,61 %. Pembiayaan macet kembali memburuk pada Maret dan Juni 2017 hingga ke level 4,56 % dan 4,95% untuk NPF *gross*.⁶

Belum lagi masalah permodalan yang dihadapi oleh Bank Muamalat. Hingga akhir Desember 2017, rasio kecukupan modal Bank Muamalat masuk dalam kategori BUKU 3 di level 13,62 persen. Jumlah tersebut di bawah rata-rata CAR bank syariah BUKU 3 yang berada di level 14,25 persen. Permasalahan terkait permodalan itu muncul tatkala banyak nasabah besar mengalami kesulitan *cashflow* imbas menurunnya harga komoditas. Bank-bank dengan permodalan cukup besar tidak terganggu dengan

⁴ Safyra Primadhyta dan Agustiyanti, “*Lika-Liku Jalan Berkerikil Bank Muamalat*” CNN Indonesia, Maret 02,2018, <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151-78-279840/liku-liku-jalan-berkerikil-bank-muamalat>

⁵ Safyra Primadhyta dan Agustiyanti, “*Lika-Liku Jalan Berkerikil Bank Muamalat*” CNN Indonesia, Maret 02,2018, <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20180301235151-78-279840/liku-liku-jalan-berkerikil-bank-muamalat>

⁶ “*Melemahnya Sinyal Penyelamatan Bank Muamalat*” Kaskus.co.id, Februari 21, 2018, <https://www.kaskus.co.id/thread/5a8ce76054c07af8468b4577/melemahnya-sinyal-penyelamatan-bank-muamalat/>

kondisi tersebut. Namun, lain halnya dengan Bank Muamalat yang kondisi permodalannya dinilai pas-pasan.⁷

Hal itu membuktikan bahwa kebangkrutan merupakan masalah yang dapat mengancam eksistensi bank syariah. Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bagi bank syariah merupakan risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah. Kebangkrutan sendiri merupakan akibat dari hasil kinerja negatif yang dilakukan oleh bank syariah. Untuk mengetahui baik buruknya kinerja bank syariah dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi.⁸

Kebangkrutan juga bisa diakibatkan oleh kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha.⁹ Kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi dalam dunia usaha baik dipengaruhi oleh indikator internal maupun eksternal perusahaan.¹⁰ Indikator internal perusahaan antara lain adalah aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, *trend* penjualan dan kemampuan manajemen. Sedangkan indikator eksternal perusahaan bisa diambil dari pasar

⁷ Ridwan Aji Pitoko, “Permasalahan Permodalan Bank Muamalat yang Tak Kunjung Usai” Kompas.com, April 12, 2018, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/12/090000426/permasalahan-permodalan-bank-muamalat/>

⁸ Okta Dwi Kurnia, Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada 3 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang *Listing* dan 1 Perusahaan *Delisting* di BEI Periode 2009-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.22, No.1 (2015): 2.

⁹ Okta Dwi Kurnia, dkk, Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada 3 Perusahaan Plastik yang *Listing* dan 1 Perusahaan *Delisting* di BEI periode 2009-2012, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.22, No.1 (2015): 2.

¹⁰ Abdul Kadim dan Nardi Sunardi, Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016, *Jurnal Sekuritas*, Vol.1, No.3 (2018), 143.

keuangan, informasi dari pihak yang berkepentingan seperti pemasok, dealer dan konsumen.¹¹

Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan tersebut, maka perusahaan harus memiliki persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadi hal tersebut. Persiapan ini sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Perusahaan diharapkan dapat menilai kondisi perusahaan yang sedang berjalan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan saat ini, sehingga dapat mengetahui tindakan apa yang tepat untuk memperbaiki kekurangan perusahaan agar dapat bertahan dari ancaman kebangkrutan.¹² Salah satu cara untuk mengantisipasi potensi kebangkrutan adalah dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan akan mengetahui informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.¹³ Informasi tersebut dapat digunakan sebagai sinyal awal kebangkrutan perusahaan. Analisis kebangkrutan penting dilakukan dengan pertimbangan kebangkrutan suatu perusahaan terbuka (*go public*) dapat merugikan banyak pihak antara lain adalah investor, kreditur, karyawan dan pihak lainnya. Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bagi bank syariah merupakan sebuah risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun risiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah.

Untuk mencegah kebangkrutan dan mengetahui apakah suatu perusahaan berada pada kondisi baik atau

¹¹ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 654.

¹² Suci Kurniawati, Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Subsektor Kimia di BEI Periode 2014, *Conference on Management and Behavioral Studies*, (2016): 76.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 66.

buruk dapat dilihat dari tingkat kesehatan perusahaan.¹⁴ Tingkat kesehatan merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu perusahaan melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.¹⁵ Faktor-faktor inilah yang dapat menjadi penentu apakah suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat metode lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode Altman Z-Score.

Model Altman merupakan model prediksi kebangkrutan *multivariate* yang pertama kali diciptakan dan kemudian diikuti oleh model-model prediksi kebangkrutan lainnya. Model Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi yang tinggi pada awal penelitiannya sebesar 95%. Keunggulan dari model Altman Z-Score ini dapat dilihat dari persamaannya, persamaan model Altman Z-Score menghubungkan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dengan kebangkrutan. Selain itu, keunggulan dari model ini dapat digunakan untuk seluruh perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur, maupun perusahaan jasa dalam berbagai ukuran.¹⁶

Perkembangan Model Altman dapat dilihat mulai dari yang pertama yaitu model Altman Z-Score pertama yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan publik manufaktur. Setelah menemukan model kebangkrutan yang pertama, kemudian Altman merevisi model kebangkrutan menjadi sebuah model yang dapat digunakan untuk memprediksi

¹⁴ Dwi Nuraini Ilham dan Sharfina Putri Kartika, Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis, *Jurnal Ekonomi*, Vol.14, No.2 (2015): 116.

¹⁵ Hariandy Hasbi, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah, *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol.6, No.4 (2005): 520.

¹⁶ Rio Evan B.M.S dan Cut Ermia. "Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014," *Jurnal Plans*, Vol.10, No.2 (2015), 45.

kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan manufaktur privat dan publik, model ini disebut sebagai model Altman revisi atau *Z'-Score*. Selanjutnya Altman memodifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi. Model ini disebut sebagai model Altman modifikasi atau *Z"-Score*.¹⁷

Menurut penelitian Ramadhani dan Lukviarman pada tahun 2009 model Altman *Z-Score* modifikasi ini dapat digunakan pada semua perusahaan seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Ini karena dalam model Altman modifikasi variabel *X5 (sales to total assets)* dihilangkan, karena perusahaan non manufaktur tidak mempunyai akun *sales* (penjualan) dan mengganti *X4 (market value of equity to book value of debt)* menjadi *book value of equity to total liability* (nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban), dikarenakan banyak industri yang belum *listing* di bursa saham sehingga belum mempunyai nilai pasar saham.¹⁸

Dalam metode Altman *Z-Score* untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan terdapat beberapa kategori yang mengindikasikan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau tidak. Klasifikasi perusahaan didasarkan pada nilai Model Altman *Z-Score* Modifikasi berikut ini :¹⁹

1. Jika nilai $Z < 1,1$ maka tergolong perusahaan yang bangkrut

¹⁷ Ayu Suci Ramdhani dan Niki Luviarman. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.13, No.1 (2009), 16.

¹⁸ Ayu Suci Ramadhani dan Niki Lukviarman, "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.3, No.1 (2009), 20.

¹⁹ Hery, *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)* (Jakarta: PT.Grasindo, 2017), 38.

2. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau bangkrut)
3. Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut (*safe area*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Reza Prabowo dan Wibowo pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan model Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan *Delisting* di BEI Periode 2008-2013. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil pengujian antara model yang satu dengan lainnya, Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model Altman Z-Score merupakan metode prediktor terbaik dibandingkan Zmijewski dan Springate.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya dilakukan oleh Endri (2008) yang menganalisis ketepatan model Altman Z-Score revisi dalam memprediksi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah selama tiga tahun dari 2005-2007. Variabel yang digunakan model Altman Z-Score untuk perusahaan yang belum *go public*, yaitu rasio modal kerja/total aktiva (X1), laba ditahan/total aktiva (X2), EBIT (*Earning Before Interest&Tax*)/total aktiva (X3), nilai buku saham/nilai buku hutang (X4), dan Penjualan/total aktiva (X5). Hasilnya bahwa Model Altman Z'-Score Revisi kurang tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perbankan syariah. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score Revisi yang seharusnya digunakan untuk menganalisis perusahaan manufaktur sehingga hasil analisis ini menunjukkan bahwa semua sampel diprediksi akan mengalami kebangkrutan meskipun *trend* keuangan perusahaan ada yang mengalami peningkatan.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Monica Rahardian Ary H. tahun 2004 tentang “studi potensi kebangkrutan perusahaan publik di Indonesia”. Jumlah sampel sebanyak 282 yang dibagi menjadi dua kategori perusahaan. Pertama, sebanyak 18 perusahaan yang tergolong perusahaan perbankan. Kedua, sebanyak 264

untuk perusahaan non perbankan. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *Z-Score* antara industri perbankan dan non-perbankan, sedangkan untuk *Grey Area* tidak ada perbedaan rata-rata *Z-Score* yang nyata. Dan dalam kategori kebangkrutan terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing sektor industri, tetapi kategori *Grey Area* tidak ada perbedaan nyata antar industri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang diteliti berfokus pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia. Kemudian dari segi variabel, variabel penelitian yang digunakan tidak ada variabel X5 karena menggunakan model Altman *Z"-Score* Modifikasi. Sedangkan untuk periode laporan keuangan yang diteliti, peneliti mengambil periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 sebagai tahun yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Metode Altman *Z-Score* Modifikasi Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2015-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perkembangan bank umum syariah (BUS) di Indonesia?
2. Bagaimanakah prediksi kebangkrutan perbankan syariah dengan Metode Altman *Z-Score* Modifikasi pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

2. Menguji secara empiris prediksi potensi terjadinya kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu analisis laporan keuangan khususnya penggunaan metode Altman Z-Score dalam menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi emiten

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pembuatan kebijakan perusahaan dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang.

b. Bagi investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan agar tujuan investasi untuk menghasilkan laba tercapai dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis sebagai bagian dari proses belajar sehingga dapat lebih memahami bagaimana cara menganalisis laporan keuangan dengan metode Altman Z-Score Modifikasi.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, *motto*, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pengertian analisis laporan keuangan, Metode Altman Z-Score, kebangkrutan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian pelengkap skripsi
Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka dan lampiran-lampiran

